BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir saat mencapai usia matang. Mauli Siahaan (2015) menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.Masa ini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan segala potensi positif dan pencarian nilai-nilai hidup.Akan tetapi disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif dan segala jenis perilaku menyimpang.

Menurut Bruce L Cohen dalam Hefri Asra Omika (2012) perilaku penyimpangan adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelomok masyarakat tertentu. Menurut Siahaan (2011) prilaku menyimpang adalah perilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi itu dipelajari dan disepakati oleh masyarakat.

Masalah perilaku penyimpangan remaja salahsatunya adalah perilaku penyimpangan seksual.Memang masalah seks pada kalangan remaja adalah hal yang baru karena lazimnya pada masa remaja adalah masa mulai mengenal percintaan, khususnya cinta kepada lawan jenisnya.Biasanya dengan mengenal cinta remaja mengalami tekanan secara hormonal dan libido seks. Abdulrauf (2002) menjelaskan naluri seks adalah fenomena biologis normal dalam perkembangan anak manusia menuju kedewasaan.Perkembangan ini mencapai puncaknya pada masa pubertas (*puberty period*).Fenomena percintaan remaja menimbulkan dampak pada masalah psikologis dan masalah seks. Remaja dengan daya rangsang seks yang tidak bisa dikontrol akan menimbulkan kecenderungan meningkatnya daya penyimpangan prilaku seks.

Ada beberapa faktor penyebab perilaku penyimpangan seksual ini, salahsatu diantaranya adalah menurut Sarwono (2002) kebebasan pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan , khususnya dikota-kota besar. Tidak dapat diingkari dipihak lain adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan

dalam masyarakat dan didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Faktor lainnya adalah faktor awal yang datang dari faktor keluarga dan lingkungan. Sebagian keluarga memandang tabu dan canggung untuk membicarakan tentang pendidikan sesual pada anaknya yang akan menginjak masa remaja, padahal keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sifat dan perilaku anak tentang perilaku-perilaku yang positif dan negatif.

Oleh karena itu faktor keluargalah salahsatu yang menentukan suatu individu menjadi individu yang sehat atau tidak dari lahir dan batinnya .Keluarga merupakan pijakan pertama bagi seorang individu untuk mendapatkan segala aspek-aspek kehidupan.Perilaku penyimpangan yang menjadi penelitian utama dalam perancangan ini adalah perilaku penyimpangan seksual Parafilia.Parafilia adalah perilaku seksual yang mencakup patner atau sasaran yang tidak biasa, tidak hanya manusia, hewan dan benda mati yang menjadi objek sasaran demi memenuhi hasrat seksual.Perilaku penyimpangan terutama penyimpangan seksual Parafilia menjadi masalah karena perilaku ini bisa berdampak merugikan kepada diri sendiri (jasmani dan rohani) juga merugikan orang lain.

Penulis melakukan wawancara tertulis pada tanggal 21 Oktober – 18 November 2017 dikota Bandung kepada 5 orang remaja dan mendapatkan informasi bahwa sebagian remaja masih menganggap sebagaian perilaku penyimpangan seksual Parafilia ini biasa karena asal tidak dilakukan secara berlebihan dan tidak merugikan orang lain, serta ada beberapa faktor seperti faktor biologis dan lingkungan yang membuat perilaku penyimpangan parafilia ini muncul.Adapun kasus dimasyarakat tentang salahsatu perilaku penyimpangan seksual parafilia ini adalah jenis fetisisme. Fetisisme adalah salah satu perilaku menyimpang dengan beraktivitas seksual melalui masturbasi dengan BH (*brest holder*), celana dalam, kaos kaki atau benda lain yang dapat meningkatkan hasrat atau dorongan seksual. Perliaku tersebut meresahkan beberapa masyarakat dan merugikan karena hilangnya beberapa pakaian dalam,

bahkan bukan saja satu atau dua yang hilang tetapi cukup banyak dan korbannya pun bukan saja satu orang melainkan ada beberapa orang.

Dengan menganalisa perilaku penyimpangan seksual pada remaja melalui stategi terancang akan memberikan informasi akan pentingnya pengetahuan tentang perilaku-perilaku menyimpang khususnya perilaku menyimpang seksual parafilia, karena perilaku-perilaku menyimpang memiliki dampak-dampak negatif pada diri sendiri bahkan orang lain. Sehingga harapan kedepannya bisa menjadi antisipasi untuk tidak melakukan, termasuk kedalam perilaku-perilaku tersebut dan lebihberhati-hatitentang perilaku penyimpangan seksual Parafilia ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tetang masurbasi diatas, maka permasalahan dapat di identifikasikan yaitu antara lain:

- Kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku penyimpangan seksualParafilia.
- Kebingungan keluarga khususnya orang tua menjelaskan tentang pendidikan seksual pada anak.
- Kurangnya informasi tentang perilaku mana yang termasukperilaku penyimpangan seksualParafilia.
- Kurangnya informasi tentang faktor-faktor timbulnya perilaku penyimpangan seksual dimasyarakat.
- Belum adanya informasi terkait penjelasan tentang perilaku penyimpangan seksual Parafilia melalui buku ilustrasi kreatif.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana cara menyampaikan informasi secara efektif tentang perilaku penyimpang seksual Parafila dan macam-macam perilaku yang termasuk perilaku penyimpangan parafilia kepada masyarakat khususnya remaja dalam upaya menghindari perilaku penyimpang seksual ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi masalah perancanganperilaku penyimpangan seksual ini diantaranya:

- Dari sisi objekperancangan akan membatasi pada remaja akhir usia 18-24 tahun. Masa remaja usia 18-24 adalah masa dimana berkembang pesatnya hormon libido seks yang semakin mencapai kematangan dan mulai pencarian jati diri dan mulai masuk dalam pergaulan yang lebih luas.Target yang dipilih adalah laki-laki karena perilaku penyimpangan seksual kebanyakan dilakukan oleh laki-laki.

- Dari sisi subjek perancangan akan membatasi pada perilaku penyimpangan seksual yang melibatkan fisik dan non fisik, karena ada banyak macam-macamperilaku penyimpangan sesual, maka penulis memfokuskan pada jenis yang melibatkan fisik dan non fisik.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Remaja akan mengetahui informasi tentang perilaku penyimpangan seksual parafilia yang mencakup (faktor terjadinya, ciri-ciri dan macam-macam perilakuyang termasuk pada perilaku parafilia)dan cara mengobati perilaku parfilia.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dengan mengetahui perilaku penyimpangan seksual parafilia diupayakan remaja umumnya orang tua dan masyarakat bisa membedakan perilaku yang menyimpang atau tidak, perilaku yang menjurus kepada penyimpangan atau tidak dan perilaku yang baik maupun yang buruk. Sehingga masyarakat menjadi tahu tentang semua informasi perilaku penyimpangan seksual parafilia, lebih berhati-hati dalam bergaul dan menghindari semua jenis dan bentuk perilaku ini untuk mengalihkan dengan perilaku positif seperti berkegiatan olahraga atau kegiatan beroganisasi di sekolah atau kampus.